



Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar negeri

Yohanah

Institut Manajemen Koperasi Indonesia

Yohana055@gmail.com**Info Artikel :**

Diterima :

15 Juni 2022

Disetujui :

20 Juli 2022

Dipublikasikan :

25 Juli 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa, pengaruh kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa, dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama terhadap prestasi akademik siswa. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen. Populasi adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari dengan jumlah guru 120 orang, dan ukuran sampel ditentukan 30% dari populasi yaitu 36 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda dengan SPSS Windows Version 26. Secara deskriptif hasil penelitian menunjukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri di Kecamatan Sukasari termasuk dalam kategori baik dengan skor 2.247, Kinerja guru dalam kategori sangat baik dengan skor 2.269 prestasi Akademik siswa masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 1.995. Dengan analisis regresi sederhana diketahui : terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa SD Negeri Kecamatan Sukasari sebesar 58,0%, kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa dengan koefisien determinasi sebesar 48,9%. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa SD Negeri Kecamatan Sukasari dengan koefisien determinasi sebesar 61,8%.

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Prestasi Akademik Siswa**ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze the effect of principal leadership on student academic achievement, the effect of teacher performance on student academic achievement, and the effect of principal leadership and teacher performance together on student academic achievement. This research approach is non-experimental quantitative. The population is all State Elementary School teachers in Sukasari District with 120 teachers, and the sample size is determined by 30% of the population, namely 36 people. Data collection techniques using a questionnaire. Analysis of the results of the study used descriptive statistics, simple regression, and multiple regression with SPSS Windows Version 26. Descriptively, the results showed that the leadership of the principal in SD Negeri in Sukasari District was included in the good category with a score of 2,247, teacher performance was in the very good category with a score of 2,269 academic achievements of students are in the good category with an average of 1,995. With simple regression analysis, it is known: there is a positive and significant influence of principal's leadership on academic achievement of elementary school students in Sukasari District by 58.0%, teacher performance has a positive and significant effect on student academic achievement with a coefficient of determination of 48.9%. The results of multiple regression analysis showed that there was a positive and significant joint influence on the principal's leadership and teacher performance on the academic achievement of the Sukasari District Elementary School students with a coefficient of determination of 61.8%.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Performance, Achievement Academic Students

©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Rumusan tersebut sesuai dengan UUD 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah

mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui pengembangan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal, maka pada setiap satuan pendidikan perlu memiliki pemimpin/ kepala Sekolah dan guru yang kompeten yang mampu mengikuti perkembangan jaman. Apa lagi dalam waktu sekarang ini memasuki era digital. Menurut pendapat Mulyasa (2009-12) peranan kepala sekolah adalah sebagai educator, fasilitator, motivator, menejer, administrator, supervisor dan leader. Untuk itu maka seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah untuk dapat meningkatkan prestasi akademik anak didiknya harus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Begitu juga guru harus mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru guna meningkatkan prestasi anak didiknya. Hal ini didukung oleh pendapat ahli yaitu Nuchiyah (2007) kinerja guru berhubungan bagaimana tampilan atau cara guru mengajar pada saat pembelajaran berlangsung.

Fenomena yang terjadi dalam dua tahun terakhir ini proses pembelajaran mengalami perubahan yang sangat drastis, yakni pembelajaran di masa pandemi- covid 19 yang menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). proses pembelajaran ini merupakan hal yang baru bagi siswa maupun guru, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang masih perlu bimbingan secara maksimal dari guru. sehingga sangat berpengaruh baik terhadap proses belajar maupun hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran jarak jauh banyak sekali kendalanya, diantaranya tidak semua Kepala sekolah maupun guru mahir / menguasai IT, tidak semua siswa memiliki hp, tidak semua tempat memiliki akses internet yang baik, orang tua yang sibuk dengan kerjanya tidak bisa membimbingnya, begitu juga guru yang memiliki anak di sekolah dasar selain mengajar juga dalam waktu yang bersamaan harus mengajar juga harus membimbing anaknya. Dengan situasi yang demikian jelaslah untuk mengatasi hal tersebut kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang maksimal betul-betul sangat dipertaruhkan untuk membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Fakta nyata yang terjadi pada kurun waktu dua tahun yaitu 2020 dan 2021 terakhir prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri Sukasari Kabupaten Sumedang mayoritas mengalami penurunan. Berikut hasil survei prestasi akademik siswa sekolah dasar negeri se kecamatan sukasari.

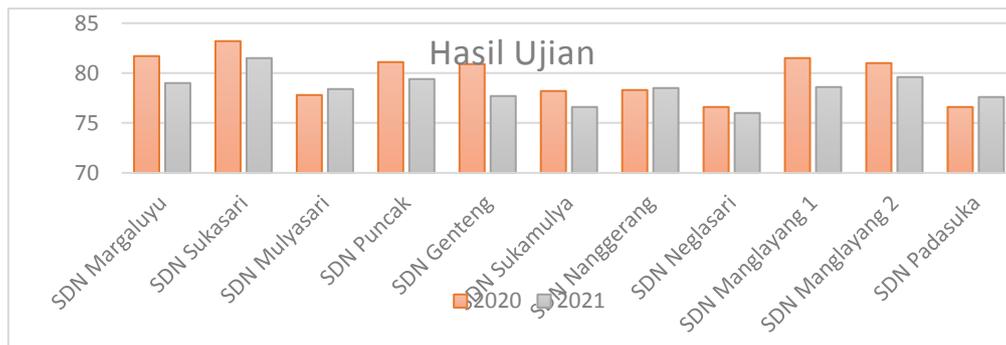
Tabel 1 Nilai Rata-Rata Ujian Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Tahun 2020 dan 2021

No	Nama Sekolah	Nilai rata-rata	
		2020	2021
1	SDN Margaluyu	81,7	79
2	SDN Sukasari	83,2	81,5
3	SDN Mulyasari	77,8*	78,4
4	SDN Puncak	81,1	79,4
5	SDN Genteng	80,9	77,7
6	SDN Sukamulya	78,2	76,6
7	SDN Nanggerang	78,3*	78,5
8	SDN Neglasari	76,6	76
9	SDN Manglayang 1	81,5	78,6
10	SDN Manglayang 2	81	79,6
11	SDN Padasuka	76,6	77,6

Sumber : Pengawas Bina Kecamatan Sukasari

Keterangan: * Kenaikan

Dari data hasil ujian 2020 dan 2021 di SD Negeri Se-Kecamatan Sukasari mayoritas mengalami penurunan, hanya tiga sekolah yang hasil ujiannya mengalami peningkatan yaitu SD Negeri Mulyasari, SD Negeri Nanggerang, dan SD Negeri Padasuka, sedangkan delapan sekolah lagi mengalami penurunan. Dari daftar tabel di atas akan lebih jelas peningkatan dan penurunan setiap sekolah dengan disajikan dalam bentuk diagram batang berikut :



Gambar 1 Peningkatan dan Penurunan Nilai Rata-Rata Ujian Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sukasari Tahun 2020 dan 2021

Sumber: Pengawas Sekolah SD Negeri Kecamatan Sukasari

Sumber data nilai ujian tahun 2020 dan 2021 diperoleh dengan cara survei langsung ke sekolah dan sebagian besar data dari pengawas sekolah pengawas sekolah. Berdasarkan diagram di atas diperoleh delapan sekolah mengalami penurunan nilai rata-rata sekolahnya yaitu SDN Margaluyu, SDN Sukasari, SDN Puncak, SDN Genteng, SDN Sukamulya, SDN Neglasari, SDN Manglayang 1, dan SDN Manglayang 2, dan tiga sekolah ada peningkatan yaitu : SDN Mulyasari, SDN Nanggerang, dan SDN Padasuka. Nilai rata-rata penurunan sebesar 1,97 lebih besar dari nilai peningkatan sebesar 0,6.

Hal ini dapat terjadi pada Sekolah Dasar Negeri di wilayah kecamatan Sukasari, diduga antara lain :

1. Belum terbiasanya siswa belajar melalui pembelajaran jarak jauh;
2. Rendahnya keberanian kepala sekolah dalam mengambil resiko dalam melakukan tindakan demi perbaikan proses belajar mengajar
3. Kepala Sekolah kurang memahami kondisi guru maupun siswa sehingga berdampak negatif terhadap prestasi siswa;
4. Masih kurangnya kemampuan Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan dalam memberikan tugas terhadap Guru, dalam melaksanakan tugasnya, sehingga berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari;
5. Masih kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang berdampak langsung terhadap prestasi siswa;
6. Masih kurang kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran pada masa pandemi covid-19;
7. Masih kurangnya kemampuan guru dalam melakukan perbaikan dan pengayaan yang tepat pada siswa di masa pandemi covid-19;
8. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja Guru, tidak dapat berjalan secara maksimal sehingga berdampak pada prestasi akademik siswa pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari;
9. Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator, Supervisor, dan Leader sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari.

Prestasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian yang diperoleh dari hasil belajar seseorang dalam jangka waktu tertentu berupa pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu melalui penilaian yang dilakukan secara langsung oleh guru atau menggunakan tes yang dibakukan.

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku atau kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang standar. Ukuran prestasi akademik diantaranya

1. Nilai rapor. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah;
2. Indeks prestasi akademik. Indeks prestasi akademik adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbool. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai tolok ukur prestasi belajar seseorang setelah mengalami proses belajar.
3. Angka kelulusan. Angka kelulusan merupakan suatu hasil yang diperoleh selama melaksanakan suatu pendidikan dalam institusi tertentu, dan hasil ini juga menjadi indikator pentingnya prestasi belajar.
4. Predikat kelulusan. Predikat kelulusan merupakan status yang disandang oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu pendidikan yang ditentukan oleh besarnya indeks prestasi yang dimiliki.
5. Waktu tempuh pendidikan. Waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan studinya menjadi salah satu ukuran prestasi, yang menyelesaikan studinya lebih awal menandakan prestasinya baik, sebaliknya waktu tempuh pendidikan yang melebihi waktu normal menandakan prestasi yang kurang baik.

Kepemimpinan adalah sebuah proses mempengaruhi orang lain agar melaksanakan tugas-tugas organisasi secara sukarela kepada bawahannya untuk senantiasa produktif. Oleh karena itu keberadaan seorang pemimpin dalam suatu organisasi dirasakan sangat mutlak untuk menjadi nahkoda bagi bawahannya. Kepemimpinan yang efektif merupakan prasyarat vital bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu organisasi. Demikian juga dalam dunia pendidikan, pendidikan adalah suatu sistem, dimana antara komponen satu dengan yang lain saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini komponen guru dan kepala sekolah memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Perilaku guru akan dipengaruhi oleh perilaku kepala sekolah. karena itu kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mempengaruhi perilaku guru menjadi baik juga, misalnya menjadi percaya diri, loyal, dan termotivasi untuk melaksanakan tugas secara optimal.

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bidang pendidikan, menurut Wahab, (2008: 132) kepemimpinan mengandung arti : "Kemampuan atau daya untuk menggerakkan pelaksana pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien". Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang berat.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang penting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa, guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. "Tenaga kependidikan terutama guru merupakan jiwa dari sekolah". Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.

Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah. Artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepemimpinan yang baik. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu menurut Sardiman (2010 : 125) mengemukakan bahwa : "Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang".

Kinerja guru merupakan suatu gambaran bagaimana seorang guru melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Kinerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesionalnya dalam proses pembelajaran (B. Uno: 2008). Kinerja guru yang terefleksi pada cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran tidaklah semudah yang dibayangkan, mengingat bahwa dalam menjalankan tugasnya sehari-hari seorang guru tentunya bisa saja mendapat masalah, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri guru itu sendiri.

Kinerja guru yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas guru. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan kinerja yang tinggi berarti para guru dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran yang hendak dicapainya. Apabila tujuan peningkatan kinerja para guru dapat terpenuhi, maka tujuan peningkatan mutu pendidikan akan tercapai dengan baik.

Menjadi guru tidaklah mudah, apalagi menjadi guru yang memiliki kinerja yang baik sudah pasti tidak akan menganggap mudah dalam menghadapi setiap pekerjaannya. Guru selaku pendidik selalu dituntut untuk harus tampil sempurna dalam setiap proses pembelajaran. Disamping itu juga guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak, terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik (siswa).

Pada masa pandemi covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring demi memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Semua Siswa dan Guru belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka menjadi dalam jaringan membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua.

Berkenaan dengan kinerja guru tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal (Mulyasa, 2007). Kesepuluh faktor tersebut adalah dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan terhadap tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing serta dan layanan perpustakaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan dan perhatian dari kepala sekolah.

Selanjutnya pendapat lain dikemukakan (Surya: 2004) tentang faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor mendasar yang terkait erat dengan kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan guru. Kepuasan ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor seperti imbalan jasa, rasa aman, hubungan antar pribadi, kondisi lingkungan kerja, pengembangan dan peningkatan profesional guru.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa selain kepemimpinan kepala sekolah faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah pengembangan dan peningkatan diri. Pengembangan diri sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan guru. Seseorang bekerja didorong dalam rangka memenuhi kebutuhan tertentu. Kaitannya dengan pengembangan guru sangat erat dengan kinerja guru itu sendiri. Oleh karenanya, dalam usaha mengembangkan diri pun dipengaruhi berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar manusia itu sendiri. Kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, berbeda-beda dan seringkali kendala juga datang dari diri sendiri. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Ditinjau dari segi loyalitas guru, pada saat sekarang ini banyak guru yang kurang memahami makna mendidik yang kenyataannya kesadaran untuk memajukan satuan pendidikan tidak berjalan semestinya, contohnya seperti tidak adanya disiplin waktu dan ketidaksetiaan dalam menjalankan tugasnya. Guru sekarang hanya menjalankan tugasnya hanya sebatas untuk menggugurkan kewajibannya, tanpa adanya komitmen penuh untuk mendidik siswa secara utuh dan menyeluruh baik jasmani maupun rohani. Karena kurangnya rasa memiliki terhadap tingkat satuan pendidikan, maka tujuan terciptanya hasil pembelajaran yang baik akan sulit tercapai. Sehingga dapat dipahami betapa pentingnya upaya peningkatan loyalitas kerja agar kinerja guru dapat menuai prestasi kerja yang berdampak pada prestasi akademik siswa.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, betapa pentingnya permasalahan kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru tersebut, oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian yang intensif dan memadai guna mendapatkan informasi berkenaan dengan berbagai hal yang memberikan pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa. Dalam hal ini faktor yang dominan ada pengaruh dengan prestasi akademik siswa yakni faktor kepemimpinan kepala

sekolah dan kinerja guru. Sehingga dalam permasalahan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *pengaruh kepemimpinan kepala Sekolah Dan kinerja guru terhadap prestasi siswa*.

Sundjojo (2016) Judul penelitian Hubungan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru SMP Batang dengan hasil penelitiannya adalah Keterampilan manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru serta Iklim Organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Masalah kepemimpinan Kepala Sekolah selalu menarik untuk dikaji, karena menyangkut dinamika kehidupan di sekolah dalam proses belajar mengajar. Salah satu fokus kajian yang mempengaruhi keberhasilan sekolah adalah kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa. Pada penelitian ini, pembahasan masalah perlu dilakukan agar sasaran yang diinginkan dapat terwujud dengan baik. Oleh karena adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa, pengaruh kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa, dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama terhadap prestasi akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen. Populasi adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari dengan jumlah guru 120 orang, dan ukuran sampel ditentukan 30% dari populasi yaitu 36 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini digunakan metode Analisis Korelasi. Analisis korelasi yakni studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif, dinamakan koefisien korelasi. Analisis hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda dengan SPSS Windows Version 26. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

Ha : Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

Ha : Terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

Ha : Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Instrumen

Pertanyaan yang didistribusikan kepada responden melalui kuesioner harus dinyatakan benar-benar terjadi dan apa yang menjadi pernyataan harus sesuai fakta yang terjadi pada objek yang diteliti. Selain itu data yang diujikan untuk regresi harus dapat diandalkan. Untuk membuktikan bahwa setiap butir pernyataan sesuai dengan objek yang diteliti dan menguji data/instrumen dapat diandalkan.

Valid berarti instrument yang digunakan tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Taraf nyata atau derajat kesalahan yang biasa disebut dengan Alpha (α) dalam penelitian ini adalah 5%.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Negeri

Variabel	Instrumen	R Hitung	R Tabel	Simpulan
Kepemimpinan Sekolah	Kepala Instrumen 1	0,803	0,329	valid
	Instrumen 2	0,769	0,329	valid
	Instrumen 3	0,769	0,329	valid
	Instrumen 4	0,816	0,329	valid
	Instrumen 5	0,749	0,329	valid
	Instrumen 6	0,781	0,329	valid

Variabel	Instrumen	R Hitung	R Tabel	Simpulan
Kinerja Guru	Instrumen 7	0,833	0,329	valid
	Instrumen 8	0,670	0,329	valid
	Instrumen 9	0,670	0,329	valid
	Instrumen 10	0,836	0,329	valid
	Instrumen 11	0,698	0,329	valid
	Instrumen 12	0,728	0,329	valid
	Instrumen 13	0,817	0,329	valid
	Instrumen 14	0,772	0,329	valid
	Instrumen 15	0,776	0,329	valid
	Instrumen 1	0,768	0,329	valid
	Instrumen 2	0,804	0,329	valid
	Instrumen 3	0,731	0,329	valid
	Instrumen 4	0,825	0,329	valid
	Instrumen 5	0,662	0,329	valid
	Instrumen 6	0,844	0,329	valid
Prestasi Akademik Siswa	Instrumen 7	0,842	0,329	valid
	Instrumen 8	0,788	0,329	valid
	Instrumen 9	0,792	0,329	valid
	Instrumen 10	0,700	0,329	valid
	Instrumen 11	0,741	0,329	valid
	Instrumen 12	0,696	0,329	valid
	Instrumen 13	0,704	0,329	valid
	Instrumen 14	0,807	0,329	valid
	Instrumen 15	0,788	0,329	valid
	Instrumen 1	0,682	0,329	valid
	Instrumen 2	0,779	0,329	valid
	Instrumen 3	0,703	0,329	valid
	Instrumen 4	0,847	0,329	valid
	Instrumen 5	0,738	0,329	valid
	Instrumen 6	0,774	0,329	valid
Instrumen 7	0,800	0,329	valid	
Instrumen 8	0,708	0,329	valid	
Instrumen 9	0,661	0,329	valid	
Instrumen 10	0,838	0,329	valid	
Instrumen 11	0,762	0,329	valid	
Instrumen 12	0,748	0,329	valid	
Instrumen 13	0,671	0,329	valid	
Instrumen 14	0,800	0,329	valid	
Instrumen 15	0,769	0,329	valid	

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dapat diketahui nilai *Pearson Correlation* Data dapat dikatakan valid karena R_{hitung} lebih besar daripada R_{tabel} . Semua variabel pada masing-masing indikator nilai r hitung lebih besar dari 0,329 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan atau instrumen valid.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpul data karena instrument/pertanyaan tersebut sudah baik dan dapat diandalkan.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Indikator	Keterangan
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,949	15	Sangat Reliabel
2.	Kinerja Guru	0,946	15	Sangat Reliabel
3.	Prestasi Akademik Siswa	0,944	15	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel 3 hasil uji reliabilitas kuesioner dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,949, variabel kinerja guru sebesar 0,946, dan variabel prestasi akademik siswa sebesar 0,944. Berdasarkan hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini sangat reliabel atau konsisten dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi sehingga data tersebut dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu analisis regresi linier baik regresi sederhana maupun regresi berganda. Namun, sebelum melakukan uji asumsi klasik untuk data dengan skala ordinal diharuskan untuk ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI) pada program excel. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan di uji berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

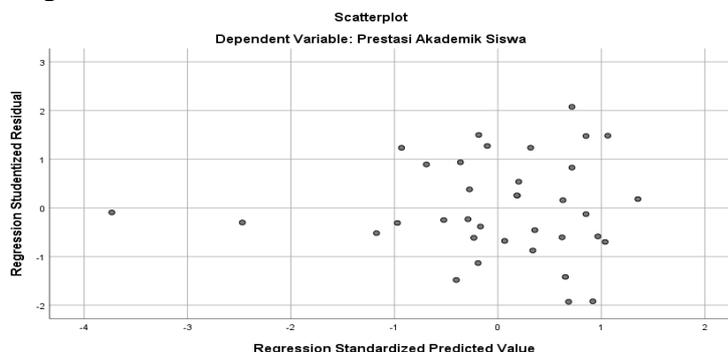
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.40726380
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.080
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4 dasar pengambilan keputusan dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas atau sig > 0,05. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh adalah 0,200 dan lebih besar dari alpha 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homogen. Data tersebut dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian sebagai berikut.



Gambar 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dalam model regresi berganda. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.139	7.938			
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.589	.177	.541	.438	2.285
Kinerja Guru	.329	.182	.293	.438	2.285

Berdasarkan tabel 5 *Coefficients*, diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel sebesar ((0,438) (0,438) > 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel adalah ((2,285) (2,285) < 10,00 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas atau tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* digunakan dengan cara membandingkan nilai *Durbin Watson* dengan tabel *Durbin Watson*. Dalam tabel tersebut terdapat nilai batas atas (*upper bound* atau dU) dan nilai batas bawah (*lower bound* atau dL).

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka Ho ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka Ho diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Autokorelasi Negatif	Tanpa kesimpulan	Tidak terdapat korelasi	Tanpa Kesimpulan	Autokorelasi positif
dL	dU	DW	4-dU	4-dL

Penentuan tabel *Durbin Watson* (k ; n)

Jumlah variabel independent (k) : 2

Jumlah Sampel (n) : 36

Hasil tabel *Durbin Watson* (2 ; 36)

dL : 1.354

dU : 1.587

Tabel 6 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.713

Autokorelasi Negatif	Tanpa kesimpulan	Tidak terdapat korelasi	Tanpa Kesimpulan	Autokorelasi positif
1,354	1,587	1,713	2,417	2,646

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin Watson*, nilai 1,713 terletak antara dU dan (4-dU), yang berarti tidak ada autokorelasi.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini untuk melihat dan menguji sejauhmana pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Tanggapan Responden Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dan pengaruh di dalam kehidupan sekolah, meskipun kepala sekolah bukan merupakan seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan mutlak dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu kunci penting dalam sukses tidaknya pengelolaan pembelajaran di sekolah. Berikut adalah hasil tanggapan responden mengenai kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 7 Hasil Tanggapan Responden Untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Kepala Sekolah mampu menciptakan iklim yang kondusif agar guru dapat melaksanakan tugas dengan baik, melalui penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran masa pandemi covid -19	0	1	1	16	18	159	Sangat Baik
2	Kepala sekolah kurang mampu memberikan nasehat kepada bawahannya guru dan tenaga pendidik berkaitan dengan disiplin kerja	1	0	7	25	3	137	Baik
3	Kepala sekolah mampu memberikan dorongan agar guru/ tenaga kependidikan terlibat aktif dalam kegiatan olahraga baik yang diprogramkan maupun tidak untuk menjaga kesehatan diri di masa pandemi covid-19	0	1	3	17	15	154	Sangat Baik
4	Dalam menyusun program sekolah kepala sekolah sangat memperhitungkan potensi segenap sumber daya yang dimiliki oleh sekolah	0	1	5	19	11	148	Baik
5	Kepala sekolah kurang mampu dalam menyusun rencana jangka panjang (4 tahun) dan jangka pendek (1 tahun)	0	2	5	25	4	139	Baik
6	Kepala sekolah selalu membuat catatan setiap kegiatan yang ia lakukan	0	2	4	13	17	153	Sangat Baik
7	Kepala sekolah selalu mendokumentasikan setiap Pelaksanaan program sekolah dengan baik	0	1	4	19	12	150	Baik
8	Kepala sekolah kurang mampu menetapkan program pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah	0	1	4	29	2	140	Baik
9	Kepala Sekolah kurang mampu menonitor kegiatan PBM yang dilakukan oleh guru Pada masa pandemi covid-19	0	2	3	26	5	142	Baik
10	Kepala sekolah mampu melaksanakan supervisi kelas secara teratur untuk meningkatkan kinerja guru	0	1	5	15	15	152	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
11	Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya	0	0	1	20	15	158	Sangat Baik
12	Kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang baik dengan warga yang ada di lingkungan sekolah	0	1	1	15	19	160	Sangat Baik
13	Kepala sekolah mampu menjadi teladan dalam disiplin kerja guna kemajuan sekolahnya	0	1	4	12	19	157	Sangat Baik
14	Kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja guru yang sangat tinggi	1	0	4	25	6	143	Baik
15	Kepala sekolah mampu memberikan motivasi/dorongan terhadap guru untuk mengembangkan potensinya	0	1	2	18	15	155	Sangat Baik
Jumlah						2247	Baik	

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan tanggapan responden mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang diberikan maka dari 36 responden yang diteliti, pernyataan kepala sekolah mampu menciptakan iklim kondusif agar guru dapat melaksanakan tugas dengan baik, melalui penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran masa pandemi covid 19 memperoleh skor sebesar 159 yang menunjukkan sangat baik. Kemudian responden memberikan skor sebesar 137 yang berarti baik atas pernyataan Kepala sekolah kurang mampu memberikan nasehat kepada bawahannya guru dan tenaga pendidik berkaitan dengan disiplin kerja. Sementara itu responden memberikan skor sebesar 154 yang berarti kepala sekolah sangat baik dalam memberikan dorongan agar guru/tenaga kependidikan terlibat aktif dalam kegiatan olahraga baik yang diprogramkan maupun tidak untuk menjaga kesehatan diri di masa pandemi covid 19. Begitupun selanjutnya dalam menyusun program, kepala sekolah sangat memperhitungkan potensi segenap sumber daya yang dimiliki oleh sekolah memperoleh skor sebesar 148 yang menunjukkan baik. Skor sebesar 138 yang berarti kepala sekolah kurang mampu dalam menyusun rencana jangka panjang (4 tahun) dan jangka pendek (1 tahun) dengan baik. Sedangkan skor 153 menunjukkan kepala sekolah sangat baik dalam membuat catatan setiap kegiatan yang ia lakukan, skor 150 menunjukkan kepala sekolah baik dalam mendokumentasikan setiap pelaksanaan program sekolah. Begitupun skor 140 berarti bahwa kepala sekolah kurang mampu menetapkan program pengawasan terhadap kegiatan disekolah dengan baik serta skor 142 yang berarti kepala sekolah kurang mampu memonitor kegiatan PBM yang dilakukan pada masa pandemi covid 19 dengan baik. Sementara itu skor 152 menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu melaksanakan dengan sangat baik supervisi kelas secara teratur untuk meningkatkan kinerja guru dan juga skor 158 yang berarti kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru dengan sangat baik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, skor 160 berarti kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang sangat baik dengan warga yang ada di lingkungan sekolah serta 157 yang menunjukkan kepala sekolah mampu menjadi teladan dengan sangat baik dalam disiplin kerja guna kemajuan sekolahnya. Sedangkan skor 143 menunjukkan kepala sekolah memberikan penghargaan dengan baik terhadap prestasi kerja guru yang sangat tinggi serta kepala sekolah mampu memberikan motivasi/dorongan dengan sangat baik terhadap guru untuk mengembangkan potensi dengan skor 155. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik berada pada kategori baik dengan total skor sebesar 2247.

Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Guru mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap pembetulan pribadi peserta didik, karena guru melakukan transfer budaya di dalam kelas sehingga guru dijadikan contoh teladan bagi

peserta didiknya. Kinerja guru merupakan hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya melaksanakan tugas, amanah, profesi yang diembannya, serta tanggungjawab moral. Semua akan terlihat dalam kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas profesinya di dalam maupun diluar kelas. Sikap ini akan berjalan seiring dengan rasa tanggungjawabnya dalam mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Berikut adalah hasil tanggapan responden mengenai kinerja guru.

Tabel 8 Hasil Jawaban Responden Untuk Kinerja Guru

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Pada awal tahun pelajaran, selalu membuat program tahunan dan program semester	0	0	1	6	29	172	Sangat Baik
2	Pada awal semester selalu menyusun dan membuat silabus	0	0	1	6	29	172	Sangat Baik
3	Sehari sebelum mengajar, selalu menyusun Rencana Pembelajaran dan skenario pembelajaran	0	1	2	21	12	152	Sangat Baik
4	Penyampaian materi pelajaran mulai dari yang mudah ke yang sulit	0	1	1	19	15	156	Sangat Baik
5	Pelaksanaan pembelajaran tidak bersifat kontekstual/ tidak sesuai dengan fakta sehari-hari	1	4	5	23	3	131	Cukup
6	Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	1	0	1	17	17	157	Sangat Baik
7	Dalam PBM sering tidak melaksanakan pretest dan posttest	1	1	6	24	4	137	Baik
8	Penilaian pekerjaan siswa dilakukan secara objektif	0	2	1	13	20	159	Sangat Baik
9	Penilaian akhir dilakukan sesuai dengan pedoman penskoran	0	0	2	14	20	162	Sangat Baik
10	Pembelajaran remedial diberikan pada semua siswa yang mengalami kesulitan belajar	0	1	5	19	11	148	Baik
11	Pembelajaran remedial selalu dilaksanakan secara individu dan kelompok	1	0	4	20	11	148	Baik
12	Pengayaan bagi siswa yang cepat dalam belajar tidak perlu dilakukan	0	1	5	27	3	140	Baik
13	Tindak lanjut di berikan dengan memberikan arahan/ kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/ pengayaan	0	0	5	22	9	148	Baik
14	Bimbingan selalu diberikan terhadap semua siswa	1	0	3	25	7	145	Baik
15	Bimbingan yang diberikan pada siswa tidak ditindak lanjuti	1	1	4	23	7	142	Baik
Jumlah							2269	SangatBaik

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai kinerja guru yang diberikan kepada 36 responden, dapat diketahui bahwa skor 172 untuk pernyataan pada awal tahun pelajaran guru selalu membuat program tahunan dan program semester dengan sangat baik. Begitu juga skor 172 menyatakan bahwa pada awal semester guru selalu menyusun dan membuat silabus dengan sangat baik, skor 152 berarti sehari sebelum mengajar, guru selalu menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan sangat baik pula serta penyampaian materi pelajaran mulai dari yang mudah ke yang sulit dilakukan dengan sangat baik sehingga diperoleh skor 156. Sedangkan skor 131 berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak bersifat kontekstual/tidak sesuai dengan fakta sehari-hari dinilai cukup oleh responden. Guru hanya berfokus pada materi yang tersedia yang ada pada buku pelajaran. Sementara itu, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai memperoleh skor 157 yang berarti sangat baik. Kemudian skor 137 berarti guru dalam PBM sering tidak

melaksanakan pretest dan posttest. Selain itu, penilaian pekerjaan siswa dilakukan secara objektif sangat baik dilakukan oleh guru dengan skor 159 dan juga skor 162 untuk penilaian akhir yang dilakukan sesuai pedoman penskoran dengan sangat baik. Skor 148 menunjukkan pembelajaran remedial baik diberikan pada semua siswa yang mengalami kesulitan belajar, juga pembelajaran remedial selalu dilaksanakan secara individu dan kelompok dengan baik. Selain itu, pengayaan bagi siswa yang cepat dalam belajar tidak perlu dilakukan memperoleh skor 140 yang berarti baik, skor 148 menunjukkan bahwa bimbingan selalu diberikan terhadap semua siswa dengan baik serta skor 142 yang berarti bahwa bimbingan yang diberikan pada siswa ditindak lanjuti dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berada pada kategori baik dengan total skor 2269.

Tanggapan Responden Mengenai Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Prestasi merupakan sebuah keberhasilan dalam meraih tujuan, sehingga prestasi akademik dapat diartikan sebagai hasil dan bukti dari keberhasilan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang dilihat dari bentuk angka (kuantitatif), seperti nilai ujian, nilai pelajaran, atau nilai mata kuliah. Prestasi akademik juga merupakan kecakapan atau kemampuan dari hasil usaha yang semakin bertambah dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh proses belajar. Hal ini berarti bahwa pengetahuan tersebut akan bertambah dikarenakan adanya proses pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru. Berikut adalah hasil tanggapan responden mengenai prestasi akademik.

Tabel 9 Hasil Jawaban Responden Untuk Prestasi Akademik Siswa

No	Indikator	Alternatif Jawaban					Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	KKM mata pelajaran yang saya ajarkan, sama atau lebih dari 75	1	1	8	18	8	139	Baik
2	Ketuntasan siswa dalam ulangan lebih dari 80%	1	2	10	18	5	132	Baik
3	Nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran saya tidak melebihi 75	0	2	2	28	4	142	Baik
4	Nilai rata-rata hasil kuis dalam pembelajaran lebih dari 75	0	2	10	18	6	136	Baik
5	Nilai rata-rata hasil ujian tengah semester kurang dari 75	0	4	7	21	4	133	Baik
6	Ketuntasan siswa dalam ujian tengah semester lebih dari 80%	1	6	10	15	4	123	Baik
7	Nilai rata-rata hasil ujian akhir semester lebih besar dari 75	0	4	7	18	7	136	Baik
8	Ketuntasan siswa dalam ujian akhir semester lebih dari 80%	0	6	5	19	6	133	Baik
9	Nilai rata-rata ujian sekolah kurang dari 75	0	3	7	22	4	135	Baik
10	Sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan, siswa mendapat juara 1 tk kecamatan	1	7	5	18	5	127	Baik
11	Sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan, siswa mendapat juara 1 tingkat kabupaten dalam lomba/kegiatan	1	9	11	12	3	115	Cukup
12	Sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan, siswa mendapat juara tingkat provinsi/nasional dalam lomba/kegiatan	1	10	8	15	2	115	Cukup
13	Konsep pembelajaran yang saya sampaikan, tidak terapkan dalam kehidupan siswa	0	2	5	25	4	139	Baik
14	Melalui mata pelajaran yang saya ajarkan, siswa menjadi lebih taat beribadah	0	2	6	15	13	147	Baik
15	Melalui mata pelajaran yang saya ajarkan, siswa menjadi lebih terampil dalam bergaul	1	1	4	22	8	143	Baik
Jumlah							1995	Baik

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa hasil tanggapan responden mengenai KKM mata pelajaran yang diajarkan sama atau lebih dari 75 memperoleh skor sebesar 139 yang berarti baik. Selanjutnya skor 132 menunjukkan bahwa ketuntasan siswa dalam ulangan lebih dari 80% dilakukan dengan baik, skor 142 berarti bahwa nilai rata-rata ulangan harian yang baik pada mata pelajaran tidak melebihi 75, serta skor 136 menunjukkan nilai rata-rata hasil kuis dalam pembelajaran lebih dari 75 dilakukan dengan baik. Sementara itu, nilai rata-rata hasil ujian tengah semester kurang dari 75 dinilai baik dengan skor sebesar 133, juga skor 123 untuk pernyataan ketuntasan siswa dalam ujian lebih dari 80% dinilai baik. Selanjutnya skor 136 menunjukkan nilai rata-rata hasil ujian akhir semester lebih besar dari 75 baik, serta ketuntasan siswa dalam ujian akhir semester lebih dari 80% dinilai baik pula dengan skor 133. Skor 135 untuk nilai rata-rata kurang dari 75 berarti baik dan skor 127 menunjukkan bahwa baik sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, siswa mendapat juara 1 tingkat kecamatan. Sedangkan skor 115 menunjukkan guru mengajarkan cukup sesuai dengan mata pelajaran, siswa mendapat juara 1 tingkat kabupaten dalam lomba/kegiatan dan juga cukup sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, siswa mendapat juara tingkat provinsi/nasional dalam lomba/kegiatan. Selanjutnya, konsep pembelajaran yang disampaikan tidak teraplikasikan dalam kehidupan siswa dengan baik dengan skor 139, skor 147 menunjukkan bahwa melalui mata pelajaran yang diajarkan, siswa menjadi lebih taat beribadah dengan baik dan juga skor 143 berarti bahwa melalui mata pelajaran yang diajarkan, siswa menjadi lebih terampil dalam bergaul dilakukan dengan baik. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa prestasi akademik berada pada kategori baik dengan total skor 1995.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Dasar se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Pengujian secara parsial (Uji t) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol).

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitasnya adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai t hitung \leq tabel atau nilai sig $> \alpha$
2. H_0 ditolak jika nilai t hitung \geq tabel atau nilai sig $< \alpha$

Hipotesis Pertama

$H_0: \beta \leq 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa di sekolah dasar se kecamatan sukasari kabupaten sumedang

$H_a: \beta > 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa di sekolah dasar se kecamatan sukasari kabupaten sumedang

Tabel 10 Hasil Uji Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.968	7.658		.257	.799
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.828	.121	.762	6.852	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Siswa

Persamaan Regresi

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,968 + 0,828X_1$$

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai t tabel : (α ; n - k) : 0,05: (36-2) = 0,05: 34= 1.691 dan variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai t hitung sebesar 6,852 lebih besar dari t tabel 1,691 serta nilai sigifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Koefisien regresi antara dua variabel tersebut sebesar 0,828 bernilai positif artinya jika kepemimpinan kepala sekolah semakin baik dan meningkat sebanyak 1 satuan maka prestasi akademik siswa juga akan naik sebesar 0,828.

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) atau disebut dengan R Square. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap prestasi akademik siswa (Y) Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.568	6.814

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,762 yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik siswa memiliki hubungan yang kuat, sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,580 yang berarti kepemimpinan kepala sekolah sejauh ini dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa sebesar 58,0% sedangkan sisanya 42,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar Said (2012) yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi siswa SMP Negeri 2 Pandan Nauli.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Endah Listyasari (2019) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Volume I Nomor 1 Januari 2013 menyatakan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi siswa artinya semakin baik kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya maka prestasi siswa tersebut akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, artinya semakin baik kepemimpinan Kepala Sekolah maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Secara teoritik kepemimpinan pada dasarnya kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang yang bersedia melakukan tindakantindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian pengambilan keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Pendekatan perilaku merupakan konsep kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip mendidik. Tidak seorangpun akan mengingkari bahwa salah satu pendidikan adalah mengubah tingkah laku, apakah itu tingkah laku siswa ataupun tingkah laku subyek didik lainnya. Setiap pendidik didalam melakukan tugasnya perlu memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan perilaku subyek didiknya, baik perilaku subyek didiknya, baik perilaku sebagai individu maupun perilaku kelompok. Jadi kepemimpinan pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar orang lain melalui kerjasama mau bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

4.1.1. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Dasar se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Pengujian secara parsial (Uji t) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol).

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitasnya adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima jika nilai t hitung \leq tabel atau nilai sig $> \alpha$
2. Ho ditolak jika nilai t hitung \geq tabel atau nilai sig $< \alpha$

Hipotesis Kedua

$H_0: \beta \leq 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa di sekolah dasar se kecamatan sukasari kabupaten sumedang

$H_a: \beta > 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa di sekolah dasar se kecamatan sukasari kabupaten sumedang

Tabel 12 Hasil Uji Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.945	8.487		.701	.488
	Kinerja Guru	.784	.137	.700	5.708	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Siswa

Persamaan Regresi

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,945 + 0,784X_2$$

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa nilai t tabel : $(\alpha; n - k) : 0,05; (36-2) = 0,05; 34 = 1,691$ dan variabel kinerja guru memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,708 lebih besar dari t_{tabel} 1,691 serta nilai sigifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya kinerja guru berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Koefisien regresi antara dua variabel tersebut sebesar 0,8784 bernilai positif artinya jika kinerja guru semakin baik dan meningkat sebanyak 1 satuan maka prestasi akademik siswa juga akan naik sebesar 0,784.

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) atau disebut dengan R Square. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas yaitu kinerja guru (X_2) terhadap prestasi akademik siswa (Y) Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

Tabel 13 Hasil Koefisien Determinasi Antara Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.700 ^a	.489	.474	7.513	

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 13 diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,700 yang berarti bahwa kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa memiliki hubungan yang kuat, sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,489 yang berarti kinerja guru sejauh ini dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa sebesar 48,9% sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah Mardatillah (2019) yang menyatakan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, hal ini ditunjukkan dari uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,419 > 0,138$). Sedangkan besarnya kontribusi kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa mencapai 17,6% sedangkan selebihnya 82,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian selanjutnya oleh Rodlotun Nadiyahul Qori'ah (2019) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar Ismuba siswa di SMA Muhammadiyah Bantul sebesar 28,5% dan 71,5% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu home visit pengajian bergilir). Di samping keahlian, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melakukan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual

diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Dasar se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa akan dilakukan dengan alat regresi linier berganda atau uji F. Uji ini dilakukan setelah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap terhadap Prestasi Akademik Siswa (Y).

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitasnya adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hipotesis Ketiga

$H_0: \beta \leq 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa di sekolah dasar se kecamatan sukasari kabupaten sumedang

$H_a: \beta > 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa di sekolah dasar se kecamatan sukasari kabupaten sumedang

Tabel 14 Hasil Uji Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3.139	7.938		-.395	.695
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.589	.177	.541	3.328	.002
	Kinerja Guru	.329	.182	.293	1.804	.080

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2321.450	2	1160.725	26.658	.000 ^b
	Residual	1436.856	33	43.541		
	Total	3758.306	35			

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Siswa

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Persamaan Regresi

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = -3,139 + 0,589X_1 + 0,329X_2$$

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki nilai sigifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Koefisien regresi antara dua variabel tersebut sebesar bernilai positif artinya jika kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru semakin baik dan meningkat sebanyak 1 satuan maka prestasi akademik siswa juga akan naik.

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) atau disebut dengan R Square. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dan kinerja guru (X_2) terhadap prestasi akademik siswa (Y) Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

Tabel 15 Hasil Koefisien Determinasi Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.786 ^a	.618	.595	6.599	

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel 15 diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,786 yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa memiliki hubungan yang kuat, sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,618 yang berarti kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sejauh ini dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa sebesar 61,8% sedangkan sisanya 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Endah Listyasari (2019) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Volume I Nomor 1 Januari 2013 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. artinya semakin baik kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Kepala Sekolah pada hakikatnya adalah Guru yang di beri tugas tambahan. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mulyasa (2005: 24) menyatakan bahwa: “erat hubungannya antara mutu Kepala Sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, dan iklim sekolah”. Kepala Sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah, disebutkan bahwa “Kepala Sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran”.

Kepala Sekolah harus memiliki visi, misi, kreatif serta inovatif dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis Kepala Sekolah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada embaga kependidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik. Sebagai pimpinan sekaligus supervisor di sekolah, peran dan tanggung jawab Kepala Sekolah sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

Peran dan fungsi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005:187) bahwa: “Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Kepala Sekolah harus mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat lingkungan sekolah” Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional.

Berbagai strategi yang dapat digunakan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala Sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh sebab itu tugas-tugas Kepala Sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan baik.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa kunci kualitas/mutu pendidikan nasional terletak pada kualitas sekolah, kunci kualitas sekolah terletak pada kualitas belajar mengajar di kelas, kualitas keberhasilan belajar mengajar perlu dilakukan pembinaan dan penilaian terhadap kemampuan guru mengelola kelas. Untuk meningkatkan pendidikan tersebut perlu diperkuat oleh tersedianya tenaga kependidikan yang profesional dan berkualitas. Hal ini sebagaimana dikemukakan Fattah (2000) bahwa profesionalisme guru merupakan guru yang berkemampuan profesional dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Dalam rangka mencapai mutu yang tinggi dalam bidang pendidikan, peranan guru sangatlah penting bahkan sangat utama. Untuk itu, maka profesionalisme guru harus ditegakkan dengan cara pemenuhan syarat syarat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, baik di bidang penguasaan keahlian materi keilmuan maupun metodologi.

Guru harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya dan harus mengembangkan kesejawatan dengan sesama guru melalui keikutsertaan dan pengembangan organisasi profesi guru. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Segala minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa.

Apabila memperhatikan uraian tersebut, sangat jelas bahwa guru memiliki tugas yang sangat berat. Sebuah tugas yang tidak dapat dilaksanakan oleh setiap orang, karena guru adalah tenaga profesi. Jelaslah bahwa untuk menjadi seorang yang berkualitas dan profesional itu tidaklah mudah. Apalagi bila tidak didukung oleh kondisi yang kondusif (baik itu dari segi manajemen, tingkat kesejahteraan yang memadai dan mekanisme kontrol proses pendidikan yang efektif). Apalagi kondisi persaingan dewasa ini semakin ketat, sehingga peningkatan kinerja dan profesionalitas dijadikan sebagai salah satu sumber kekuatan, bahkan melalui peningkatan manajemen mutu inilah organisasi penyelenggara pendidikan dapat bertahan dan berkembang, sekaligus didukung oleh kebijakan yang ada.

Di samping keahlian, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melakukan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan di SD Negeri Se Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berada pada kategori baik; Kinerja guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berada pada kategori baik dan perlu difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran bersifat kontekstual/ sesuai dengan fakta sehari-hari; Prestasi akademik berada pada kategori baik dan mempersiapkan prestasi pada kejuaraan tingkat kabupaten, provinsi dan nasional; Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa; Kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa; Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2001. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Aan Hasanah. 2015. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Negara*, Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ahmadi dan Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Burhanudin, Yusak. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. 2009. *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1980. *Kamus Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Fidelis E. Waruwu, Sukardi. 2006. *Korelasi Antara Optimisme dan Prestasi Akademik Siswa SD Santa Maria Kelas 6 Di Cirebon*. Jurnal Psikologi Vol. 4 No. 1.
- Hamali, A. Y. 2018. *Pemahaman Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : PT Buku Seru.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Natawijaya, Rachman. 2006. *Peranan Guru Dalam Bimbingan Di Sekolah*. Bandung : Abardin.
- Nuchiyah, Nunun. 2007. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 5 no.7 : 1-4.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ridwan. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung : Dewa Ruchi.
- Silalahi, Ulber. 1999. *Metode dan Metodologi Penelitian*. Bandung : Bina Budhaya.
- Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sudirman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sunarto. 2012. *Icebreaker dakan Pembelajaran Aktif*. Surakarta : Cakrawala Media.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen Masa Depan*. Bogor : IPB Press.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.